

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

“Sumber daya manusia merupakan aset nasional sekaligus sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Potensi ini hanya dapat digali dan dikembangkan serta dipupuk secara efektif melalui strategi pendidikan dan pembelajaran yang terarah dan terpadu, yang dikelola secara serasi dan seimbang dengan memperhatikan pengembangan potensi peserta didik secara utuh dan terpadu. Karena itu, strategi manajemen pendidikan perlu secara khusus memerhatikan pengembangan potensi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa (unggul), yaitu dengan cara penyelenggaraan program pembelajaran yang mampu mengembangkan keunggulan-keunggulan tersebut, baik keunggulan dalam hal potensi intelektual maupun bakat khusus yang bersifat keterampilan (B.Uno, Hamzah, 2009).

Pengembangan masyarakat dengan demikian merupakan suatu aktivitas pembangunan yang berorientasi pada kerakyatan. Syarat pembangunan kerakyatan menurut Corten (1990) adalah tersentuhnya aspek-aspek keadilan, keseimbangan sumberdaya alam dan adanya partisipasi masyarakat. Dalam konteks seperti itu maka pembangunan merupakan gerakan masyarakat, seluruh masyarakat, bukan proyek pemerintah yang dipersembahkan kepada rakyat di bawah. Pembangunan adalah proses di mana anggota-anggota suatu masyarakat meningkatkan kapasitas perorangan dan institusional mereka dalam memobilisasi dan mengelola sumberdaya untuk menghasilkan perbaikan-perbaikan yang berkelanjutan dan merata dalam kualitas hidup sesuai aspirasi mereka sendiri.

Saat ini yang bisa menjadi tempat realisasi sektor pertanian maupun perkebunan yang besar tidak hanya pada daerah dengan iklim lereng gunung saja, tetapi di daerah seperti dataran rendah atau daerah yang bukan lereng gunung juga memiliki potensi di sektor pertanian atau perkebunan yang dapat mengangkat Desanya. Karena pertanian adalah ciri khusus bagi setiap daerah

bukan kota di seluruh Indonesia yang berbasis pedesaan dan bersifat turun temurun dari nenek moyang dan mengalir sampai sekarang dan didukung dengan keadaan di sekitar lingkungan desa melalui faktor pendukung seperti keadaan cuaca, curah hujan di desa, sumber air alami, faktor pendukung lainnya, serta masyarakatnya yang dominan adalah petani atau mayoritas masyarakatnya melakukan pekerjaan bercocok tanam serta bertahan hidup dengan bertani. Maka dari itu desa adalah tempat dimana pertanian atau perkebunan sangat berpotensi selain perkotaan untuk di jadikan sektor Desa wisata lewat pertanian atau perkebunan. Eksistensi desa yang berbasis pertanian yang tidak berkembang seperti yang mayoritas petani lakukan adalah mengikuti budaya nenek moyang pendahulunya, misalnya dengan satu contoh jika petani dulu melakukan pekerjaan pertaniannya dengan hanya menanam bahan pangan saja seperti padi, jagung, dan ketela serta melakukan apa yang sudah menjadi keunggulan dari desa tersebut dengan sederhana seperti pemberian obat berdasarkan persediaan alam, dan itupun hanya di gunakan sebagai pangan sehari-hari artinya tidak dijadikan sebagai pintu ekonomi atau di jual hal ini juga tak luput di tiru dan di lakukan oleh petani jaman moderen dengan SDM rendah juga. Beberapa hal atau kegiatan yang menjadikan desa tersebut sebagai dikatakan daerah perkebunan dengan SDM tinggi dengan adanya wisata kebun, hal ini tak luput dari Pemerintah Desanya yang berperan penting dalam hal proses pembangunan SDM, jika Pemeintah Desa tidak Berperan langsung maka potensi yang ada dalam desa tersebut tidak akan muncul.

Untuk memanajemen supaya pertanian atau perkebunan dapat berjalan terus kedepan dan menghasilkan hasil yang semakin baik maka obyek dari sebuah pertanian atau perkebunan harus terdapat sektor wisata. di ketahui dari sumber daya alamnya yang meliputi hayati maupun non hayati, dimana masing-masing harus di olah secara baik dan dapat di pilah mulai dari kualitas maupun kuantitas pengelolaan obyek pertaniannya serta pemasarsan kedepan hasil pertaniannya dengan baik dan benar supaya tercapai sasaran yang di harapkan. Dalam untuk mengolah hal ini perlu di adakan kajian yang

mendalam seperti perencanaan pembangunan Desa wisata untuk merubah dan memanfaatkan sumber daya alam yang telah tersedia.

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu daerah yang terletak di provinsi Jawa Timur yang mayoritas daerah desanya adalah sektor wisata alam pantai maupun goa-goa alami dan pertanian yang dikenal luas oleh berbagai kalangan di seluiruh Indonesia karena letak geografisnya secara hampir menyeluruh adalah dataran tinggi. Untuk sektor pertanian yang terkenal di Pacitan adalah petani padi dan Cabai. Sebelum dibukanya kawasan perkebunan di Kecamatan, misalya sumber pendapatan masyarakat relative homogen, yakni menggantungkan hidupnya pada sektor primer, memanfaatkan sumber daya alam seperti apa adanya tanpa penggunaan teknologi yang berarti. Pada umumnya masyarakat hidup dari sector pertanian sebagai petani tanaman pangan terutama palawija. Selain teknologi yang digunakan sangat sederhana dan monoton sifatnya tanpa pembaharuan.orientasi usahanya juga terbatas kepada pemenuhan kebutuhan keluarga untuk satu atau dua hari mendatang tanpa perencanaan pengembangan usaha yang jelas (subsistem).

Desa Ngromo merupakan daerah di Kabupaten Pacitan, Kecamatan Nawangan yang berpotensi dijadikan sebagai sektor wisata pertanian maupun perkebunan yang bersekala besar karena Desa Ngromo memiliki iklim serta cuaca yang bagus dalam sektor tersebut, serta letak geografisnya sangat strategis dengan jalur perbatasan antar Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah yang cocok sebagai jalur perdagangan khususnya di bidang hasil pertanian. Berdasarkan dari data sumber profil Desa, Desa Ngromo merupakan Desa yang terletak dari 56 kilo meter dari pusat Kota Pacitan. Total luas Desa Ngromo 1.146,2 hektar dengan 4 dusun yakni dusun bulu, dusun ngetep, dusun tugu, dan dusun krajan. Dari jumlah penduduk 4.458 jiwa dan 95 persnya penduduknya bekerja sebagai petani.

Desa Ngromo merupakan desa yang terletak di Kabupaten Pacitan yang berpotensi untuk tujuan di bidang agro. Selain potensi alamnya, Desa Ngromo adalah Desa yang didukung dari masyarakatnya yang mayoritas adalah petani,

serta memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan ekonominya dengan pertanian. Salah satu pertanian yang di unggulkan adalah kebutuhan pangan seperti padi, jagung, singkong serta hasil pertanian yang lain dengan skala besar adalah cabai keriting (TM), kunyit, cincau hitam atau janggelan, sayuran serta masih banyak lagi. Diharapkan Desa Ngromo kedepanya dalam segi wisata dapat mampu merintis pertama kali dan bersaing dengan desa-desa di kabupaten Pacitan khususnya Desa di Kecamatan Nawangan yang untuk mengolah serta merubah menuju Desa Wisata dengan bersumber pada sumber daya yang telah disediakan oleh alam sehingga Pemerintah mengambil strategi dalam mengembangkan Desa wisata yang nantinya tak hanya bersaing dengan Desa sekitar akan tetapi juga mampu bersaing dengan Desa luar Kabupaten Pacitan.

Strategi Pemerintah Desa mengenai permasalahan di atas adalah membuat perubahan berbasis pertanian dengan membangun dan mengembangkan wisata yang diharapkan kedepanya akan merubah kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa yang lebih baik dan unggul yang mampu bersaing dengan masyarakat luar Desa Ngromo. Dengan adanya strategi dari Pemerintah Desa, dan memanfaatkan sumber daya alam dan di dukung dengan mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Ngromo adalah 95% nya adalah petani maka sangat cocok ketika Pemerintah Desa melakukan strategi pengembangan wisata di bidang agro, dari Pemerintah Desa sendiri menganggarkan dari dana Desa tahun 2020 untuk merealisasikan bibit tanaman alpukat berjenis aligator yang didatangkan dari Kota Malang dan membagikanya kepada seluruh masyarakat Desa Ngromo yang kedepanya diharapkan mampu merubah Desa Ngromo menjadi desa wisata serta merubah perekonomian masyarakatnya menjadi lebih baik dan unggul.”

Dari uraian tersebut, maka peneliti mengambil judul **“STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA NGROMO KECAMATAN NAWANGAN KABUPATEN PACITAN”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Desa Ngromo Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan?
2. Bagaimana pengelolaan alpukat kedepanya dari Pemerintah Desa Ngromo Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan?
3. Apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Desa Ngromo Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Desa Ngromo Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan.
2. Ingin mengetahui pengelolaan alpukat kedepanya dari Pemerintah Desa Ngromo Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan.
3. Ingin mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Desa Ngromo Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat baik dan juga berguna untuk semua kalangan, baik pemerintah maupun masyarakat luas.

1. Untuk penulis

Dengan adanya penelitian ini bisa menambah wawasan keilmuan dari keterampilan dalam menyusun sebuah penelitian karya ilmiah

2. Untuk Pemerintah Desa

Sebagai bahan evaluasi Pemerintah Desa dalam melakukan pembangunan wisata kebun alpukat di Desa Ngromo agar nantinya dapat berkembang dan berjalan dengan baik dan semakin pesat.

### 3. Untuk masyarakat Desa

Sebagai bekal pengetahuan dan peluang untuk menuju hidup yang lebih baik dengan standar ekonomi yang unggul.

## **E. Penegasan Istilah**

1. “menurut menurut Hamel dan Prahalad pengertian strategi adalah tindakan yang incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan.
2. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Pasal 1 ayat 3 nomor 6 tahun 2014 dengan desa yang di maksud pemerintah desa adalah kepala desa yang di sebut dengan nama lain dibantu dengan pemerintah desa untuk menyelenggarakan pemerintah desa.
3. Menurut A.R., pengelolaan adalah proses mengordinasikan dan mengintegrasikan semua sumber daya manusia maupun alam, baik manusia untuk mencapai berbagai tujuan khusus yang diterapkan oleh suatu organisasi.”

## **F. Landasan Teori**

### **1. Strategi**

“Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi dapat diartikan sebagai rencana yang bagus untuk sasaran khusus. Strategi menurut Purnomo Setiawan Hari berasal dari bahasa Yunani “strategos” diambil dari kata stratos yang berarti militer dan Ag adalah memimpin. Dilakukan untuk strategi perang dan untuk meraih kemenangan dal menaklukan lawan.

Menurut Hamel Dan Parhalad strategi adalah tindakan yang bersifat inscremental atau meningkat damn terus menerus, serta dilakukan berdasarkan pandangan tentang apa yang di inginkan oleh pelanggan massa depan. (Husein Umar, 2001)

Bambang Hariadi dalam buku Strategi Manajemen, tahapan strategi seperti berikut:

- a. perumusan

menjelaskan tahap pertama dari faktor yang bersifat intern dan ekstern adalah penetapan guna kelangsungan visi dan misinya.

- a. Identifikasi yang akan di masuki pemimpin. Untuk penepatan visi misi tersebut
- b. Melakukan analisis lingkungan untuk mengetahui kekuatan peluang dan ancaman yang di hadapi.
- c. Menentukan tujuan dan target. Seorang pemimpin akan melakukan penetapan keinginannya serta penetapan visi misinya bahwa dia akan menetap menjadi apa.

b. Pelaksanaan

- a. Tahap kursorial atau tahap pelaksanaan strategi
- b. Pelaksanaan strategi yakni dimana digunakan untuk pembangunan struktur, pengembangan program, budget dan prosedur pelaksanaan. Pelaksanaan strategi merupakan tahap yang paling sulit dalam strategi mengingat banyak sekali faktor yang menghambat dan tidak sesuai dengan perkiraan semula.”

## 2. Pengertian Desa

“Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, serta hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2016). Adapun pengertian secara umum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) atau desa merupakan kelompok rumah diluar kota yang merupakan kesatuan. Jadi kesimpulan nya desa merupakan suatu wilayah kesatuan masyarakat yang dihuni sejumlah keluarga yang memiliki sistem pemerintah sendiri dan diakui dalam sistem pemerintah negara kesatuan Republik Indonesia.”

### 3. Pemerintah Desa

“Menurut undang-undang Republik Indonesia Pasal 1 Ayat 3 No 6 tahun 2014 tentang desa. Yang di maksud dengan pemerintah desa adalah Kepala Desa yang dibantu dengan perangkat lain sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa. Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa, dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

#### 1. Kepala Desa.

Merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan Desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD. Masa jabatan kepala Desa adalah 6 tahun, dan dapat diperpanjang menjadi satu kali masa jabatan. Kepala Desa Berwewenang menetapkan peraturan Desa yang telah mendapatkan persetujuan BPD. Kepala desa di pilih melalui pilihan kepala desa (PILKADES) oleh penduduk setempat. Kewajiban kepala desa menurut UU RI 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 4 adalah:

- a) memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika.
- b) meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
- c) memelihara kementaraman dan ketertiban masyarakat desa.
- d) menaati dan menegakan peraturan perundang-undang
- e) melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkadilan gender.
- f) melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme.
- g) menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa
- h) menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik
- i) mengelola keuangan dan aset desa
- j. melaksanakan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan desa
- j) menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa



- k) mengembangkan perekonomian masyarakat desa m. membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa
- l) memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa
- m) mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup
- n) memberikan informasi kepada masyarakat desa

## 2. Perangkat desa.

Membantu kepala desa dalam melakukan tugasnya dan wewenangnya. Salahsatu perangkat Desa adalah sekretaris Desa yang di isi dari pegawai negeri sipil. Sekertaris Desa diangkat oleh sekretaris Daerah kabupaten/Kota dalam wewenangnya dari Bupati dan Wakil Bupati.

## 3. Sekertaris Desa (Sekdes/carik)

Merupakan unsur/staf yang membantu Kepala Desa. Bertugas di bidang administrasi, memberikan pelayanan kepada seluruh perangkat desa, dan umum. Fungsi sekretaris desa adalah:

- a) menyelenggarakan kegiatan administrasi dan memperispakan bahan untuk kelancaran tugas kepala desa
- b) membantu dalam persiapan penyusunan Peraturan Desa
- c) mempersiapkan bahan untuk laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
- d) melakukan koordinasi untuk penyelenggara rapat rutin
- e) pelaksanaan tugas lain yang diberikan kepada kepala desa

## 4. Pelaksana Teknis Desa

### 1. Kepala Urusan Pemerintah (KAUR PEM)

Penetapan kepala urusan sesuai dengan kebutuhan. Misalnya kaur pembangunan, kaur pemerintahan, kaur keuangan, kemasyarakatan yang sesuai dengan bidang masing-masing. Tugas utamanya adalah membantu Sekertaris Desa. Sedangkan fungsinya adalah:

- a) melaksanakan administrasi kependudukan

- b) mempersiapkan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan desa dan keputusan kepala desa
  - c) melaksanakan kegiatan administrasi pertanahan
  - d) melaksanakan kegiatan pencatatan monografi desa
  - e) mempersiapkan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelencaraan penyelenggaraan pemerintahan desa
  - f) mempersiapkan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil
  - g) melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan kepada desa
2. Kepala Urusan Pembangunan (KAUR PEMBANGUNAN)

Tugas Kepala Urusan Pembangunan (KAUR PEMBANGUNAN) adalah membantu kepala desa mempersiapkan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat dan potensi desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta menyiapkan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan. Sedangkan fungsinya adalah:

- a) menyiapkan bantuan-bantuan analisa dan kajian perkembangan ekonomi masyarakat
  - b) melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan
  - c) mengelola tugas pembantuan
  - d) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa
3. Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat (KAUR KESRA)

Tugas Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat (KAUR KESRA) adalah membantu kepala desa untuk mempersiapkan bahan perumusan kebijakan teknis penyusunan program keagamaan, serta melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dan sosial kemasyarakatan. Sedangkan fungsinya adalah:

- a) menyiapkan bahan dan melaksanakan program kegiatan keagamaan

- b) menyiapkan dan melaksanakan program perkembangan kehidupan beragama
  - c) menyiapkan bahan dan melaksanakan program, pemberdayaan masyarakat dan sosial kemasyarakatan
  - d) melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan kepala desa
4. Kepala Urusan Keuangan (KAUR KEU)

Tugas Kepala Urusan Keuangan (KAUR KEU) adalah membantu sekretaris desa melaksanakan pengelolaan sumber pendapatan desa, pengelolaan administrasi keuangan desa dan mempersiapkan bahan penyusunan APBDesa, serta laporan keuangan yang dibutuhkan desa. Sedangkan fungsinya adalah:

- a) mengelola administrasi keuangan desa
  - b) mempersiapkan bahan penyusunan desa APBDesa
  - c) membuat laporan pertanggungjawaban keuangan
  - d) melaksanakan tugas lain yang diberikan sekretaris desa
5. Kepala Urusan Umum (KAUR UMUM)

Tugas Kepala Urusan Umum (KAUR UMUM) adalah membantu sekretaris desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan. Sedangkan fungsinya adalah:

- a) melakukan pengendalian, dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan desa
  - b) melaksanakan pencatatan inventarisasi kekayaan desa
  - c) melaksanakan pengelolaan administrasi umum
  - d) sebagai penyedia, penyimpan dan pendistribusi alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor
  - e) mengelola administrasi perangkat desa
  - f) mempersiapkan bahan-bahan laporan
  - g) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa
6. Kepala dusun Kebayan

Bertugas untuk Pelaksanaan tugas Kepala Desa di wilayah Dusun. Kepala dusun melakukan bidangnya di bidang pembangunan dan kemasyarakatan di wilayahnya. Fungsi kepala dusun adalah:

- a) membantu pelaksanaan tugas kepala desa di wilayah kerja yang sudah ditentukan
- b) melaksanakan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan
- c) melaksanakan keputusan dan kebijakan yang ditetapkan oleh kepala desa
- d) membantu kepala desa melakukan kegiatan pembinaan dan kerukunan warga
- e) membina swadaya dan gotong royong masyarakat . melakukan penyuluhan program pemerintah desa
- f) Sebagai pelaksana tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala desa

Badan permustyawaratan Desa merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerinthan Desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk berdasarkan perwakilan wilayah. Anggota BBPD adalah ketua Rukun Warga, m pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama, dan tokoh masyarakat lainnya. Masa jabatan BPD adalah 6 tahun. Anggota BPD tidak boleh merangkap jabatan menjadi Kepala Desa dan Perangkt Desa. Fungsi BPD menampun asprasi masyarakat.

Tugas pemerintah Desa, Pemerintah Desa memiliki tugas Pokok yaitu (Hanif Nurcholis, 2005) :

1. Melaksanakan urusan Rumah tangga Desa, urusan Pemerintahan umum, pembangunan dan pembinaan masyarakat.
2. Menjalankan tugas dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten.”

#### **4. Pengelolaan Objek Wisata**

“Dalam pengelolaan pariwisata ini, Undang-Undang Nomor 32 pasal 1 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bahwa

upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Pengembangan pariwisata yang berbasis pada masyarakat harus memperhatikan empat pertimbangan utama yaitu :

- a) Aksesibilitas dengan isu pokok kenyamanan dan keadaan.
- b) Pelestarian lingkungan isu pokok manfaat dan siklus bisnis.
- c) Kemajuan ekonomi isu pokok manfaat dan siklus bisnis.
- d) Pengelolaan yang berkesinambungan isu pokok tujuan dan metode.

Didalam menghadapi isu pokok pertimbangan utama dalam pengembangan pariwisata perlu dipersiapkan sebagai respon strategis antara lain :

- 1) Jalur-jalur transportasi dan terminalnya.
- 2) Keramah tamahan pelayanan.
- 3) Penggarapan pelayanan.
- 4) Penonjolan penyajian warisan budaya lokal.
- 5) Siversifikasi dan pengendalian produk.
- 6) Investasi dan penyerapan tenaga kerja lokal.
- 7) Kesertaan masyarakat dalam segala kegiatan.

Berdasarkan peraturanpemerintahan nomor 67 tahun 1996, pengelolaan dan perusahaan objek dan daya tarik wisata alam meliputi 5 hal yaitu :

- a) Pembangunan sarana dan prasarana pelengkap beserta fasilitas pelayanan lain bagi wisatawan.
- b) Pengelolaan objek dan daya tarik wisata alam termasuk sarana dan prasarana yang ada.
- c) Penyediaan sarana dan fasilitas bagi masyarakat dan sekitarnya untuk berperan serta dalam kegiatan perusahaan objek dan daya tarik wisata alam yang bersangkutan.
- d) Penyelenggaraan persetujuan seni budaya yang dapat memberi nilai tambah terhadap objek wisata dan daya tarik wisata alam yang bersangkutan.

- e) Penyelenggaraan persetujuan seni budaya yang dapat memberi nilai tambah terhadap objek dan daya tarik wisata alam yang bersangkutan.

Prinsip-Prinsip Dasar Pengelolaan Pariwisata Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan, komunikasi dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal. Menurut Dowling dan Fennel, (dalam I Gde Pitana 2003 ), pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

- a) Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan special lokal yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
- b) Preservasi, proteksi dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
- c) Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengatur pada khasanah budaya lokal.
- d) Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
- e) Memberikan dukungan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif tetapi sebaliknya mengendalikan atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas lingkungan alam atau ekseptabilitas sosial walaupun disisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Disamping itu, pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip keseimbangan antara berbagai elemen yang saling berintegrasi dan mempengaruhi. Prinsip-prinsip keseimbangan yang perlu mendapat perhatian adalah sebagai berikut. ( Buckley dalam I Gde Pitana, I Kutut Surya Diarta. 2009 : 82):

- a) Pembangunan Versus Konservasi Pariwisata tidak hanya menyangkut bagaimana membangun dan mengelola suatu kawasan menjadi objek

wisata, namun pengelolaannya harus mempertimbangkan prinsip-prinsip berkelanjutan dan proteksi baik terhadap aspek ekonomi, budaya dan lingkungan. Keseimbangan antara pembangunan dan konservasi menjadi faktor yang esensial bagi keberlanjutan pariwisata.

- b) Penawaran Versus Permintaan Pengelolaan pariwisata harus memperhatikan keseimbangan antara sisi penawaran dan permintaan. Penawaran mewakili produk pariwisata seperti taman alam, akomodasi dengan gaya lokal, eko-tur, sarana rekreasi, dan aktivitas budaya. Sedangkan permintaan mengacu kepada dasar pariwisata yaitu wisatawan tipe apa yang akan disasar, berapa jumlah yang akan berwisata, kegiatan menarik apa yang akan mereka lakukan dan sebagainya. Menyeimbangkan penawaran dan permintaan merupakan salah satu kunci untuk tetap suksesnya pariwisata. Penekanan salah satu atas yang lainnya akan membawa masalah yang akan datang.
- c) Keuntungan Versus Biaya Pengelolaan pariwisata harus memperhatikan dan memastikan bahwa ada keseimbangan distribusi keuntungan dan biaya. Hal ini menyangkut pengembalian investasi yang cukup, pengalokasian fee untuk mengatasi dampak aktivitas pariwisata, pengembalian yang optimal atas biaya sosial, ekonomi, dan budaya bagi penduduk lokal, insentif dan besaran pajak yang wajar. Dalam rangka menciptakan pengelolaan pariwisata yang mampu membiayai diri sendiri perlu disusun kebijakan finansial dan fiskal yang wajar disamping juga harus memperhatikan faktor nonekonomi seperti biaya dan keuntungan sosial dan lingkungan. Keseimbangan pengelolaan keuntungan dan biaya menjadi salah satu penentu keberlanjutan pariwisata.
- d) Manusia Versus Lingkungan tentunya pengelolaan pariwisata adalah mencari keseimbangan antara tradisional ways dengan modern praktis. Di beberapa kawasan wisata, penduduk lokal kadang belum atau bahkan tidak menerapkan metode konservasi dalam mengelola

sumber daya yang dimilikinya. Hal itu mungkin disebabkan oleh ketersediaan sumber daya yang melimpah dimasa lalu. Cepat atau lambat kondisi itu tidak akan dapat bertahan mengngat pertumbuhan penduduk yang begitu cepat yang secara alami akan memerlukan ruang dan sumber daya untuk hidup dan penghidupannya. Keberadaan pariwisata dapat diarahkan sebagai wahana penyeimbang antara kepentingan kebutuhan manusia dalam kelestarian lingkungan. Pariwisata hendaknya menyediakan metode untuk mengelola lingkungan yang lestari baik melalui konsep kawasan konservasi, pembaharuan sumber daya alam, daur ulang dan sebagainya. Tentu saja usaha pelestarian lingkungan ini bisa berjalan jika sejalan dengan tata nilai dan norma yang dianut komunitas lokal. Melalui proses pendidikan dan pembelajaran dapat diusahakan perubahan perilaku dan kebiasaan komunitas lokal yang merugikan lingkungan, seperti pembuangan sampah sembarangan, penghancuran 17 terumbu karang dan perusakan pantai, pembalakan liar, pengambilan sumber daya yang melebihi kapasitas normal, serta praktik-praktik tradisional yang merugikan lainnya. Sebaliknya, penekanan dan penguatan atas nilai-nilai lokal yang mendukung kelestarian lingkungan perlu diakui.

Secara lebih detail, Liu dan western dalam (I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, 2009 : 84) menyatakan bahwa pengelolaan pariwisata dapat berperan strategis untuk fungsi-fungsi berikut :

- a) Perlindungan Terhadap Sumber Daya Alam dan Lingkungan  
Umumnya pengembangan kawasan wisata akan diikuti oleh degradasi sumber daya yang diakibatkan oleh pertumbuhan dan pengembangan industri pariwisata yang ekstentif dan tidak terkendali, serta cepatnya pertumbuhan penduduk dikawasan tersebut sebagai konsekuensi logis dari kesempatan berusaha yang ditimbulkannya. Pariwisata, jika dikelola dengan baik, mampu menyediakan solusi ekonomi untuk proteksi sumber daya alam dan lingkungan.



- b) Keberlanjutan Ekonomi Kecenderungan industrialisasi dan perkembangan ekonomi global akan mengarah kepada kesalingtergantungan pada produk impor yang menguras devisa negara. Pengembangan pariwisata menjadi salah satu solusi masalah tersebut dengan menyediakan keuntungan ekonomi bagi lapisan masyarakat bawah yang umumnya berada dikawasan pedesaan sehingga diharapkan mampu menciptakan pendistribusian pendapatan dan sumber daya ekonomi yang menjadi lebih baik.
- c) Peningkatan Integritas Budaya Aspek ekologi dalam pariwisata menyiratkan sebuah hubungan timbal balik antara wisatawan dan komunitas lokal yang melibatkan dialogbudaya yang berdasarkan penghormatan terhadap eksistensi dan integritas masing-masing. Jika elemen integritas budaya ini hilang maka dapat dipastikan sebaik apapun kawasan wisata yang bangun maka lambat laun akan ditinggalkan
- d) Nilai Pendidikan dan Pembelajaran Keberlanjutan dan kelestarian sebuah kawasan wisata tergantung pada bagaimana membangkitkan pemahaman dan kepedulian semua pemangku kepentingan terhadap sumber daya pendukung pariwisata. Pemahaman dan kepedulian ini hanya bisa dicapai melalui proses penanaman modal (value) dan norma (norm) melalui proses pendidikan pembelajaran.”

**a. Pariwisata**

“Istilah pariwisata baru muncul dimasyarakat kira-kira pada abad ke 18, khususnya setelah Revolusi di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (tour),yaitu suatu aktifitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, diluar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Atau pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanan itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungannya dengan kegiatan untuk mencari nafkah.

Pariwisata juga merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, pendapatan, tarif hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

Menurut UU NO.09 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah sebagai berikut:

- a) Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek atau daya tarik wisata
- b) Wisatawan adalah yang melakukan kegiatan wisata
- c) Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut
- d) Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
- e) Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa

Pengertian pariwisata lainnya dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan orang yang melakukan perjalanandan tinggal disuatu tempat diluar lingkungan keseharian untuk jangka waktu tidak lebih dari satu tahun dengan tujuan untuk bersantai (leisure).

Dalam arti lainnya pariwisata merupakan sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usahauasaha yang terkait dengan bidang tersebut.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 1996 tentang penyelenggaraan Kepariwisataan pasal 1 yang menjelaskan :

- a) Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata;
- b) Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata;

- c) Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut;
- d) Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata;
- e) Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut;
- f) Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata;
- g) Menteri adalah menteri yang bertanggung jawab dibidang kepariwisataan.

Selanjutnya dalam Pasal 2 Peraturan Pemerintah No 67 Tahun 1996 penyelenggaraan Kepariwisataan bertujuan untuk:

- a) Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata;
- b) Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa;
- c) Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja;
- d) Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakya; dan
- e) Mendorong pendayagunaan produksi nasional.

Kemudian dalam pasal 3 Peraturan Pemerintah No 67 Tahun 1996 Penyelenggaraan Kepariwisataan dilaksanakan dengan memperhatikan:

- a) Kemampuan untuk mendorong dan meningkatkan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya;
- b) Nilai-nilai agama,adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat;

- c) Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup; dan
- d) Kelangsungan usaha pariwisata.

Sedangkan pengertian pariwisata menurut Undang- Undang No. 10 Tahun 2009 adalah sebagai macam kegiatan wisata dan di dukung oleh fasilitas serta layanan yang di sediakan oleh masyarakat, pemerintah, dan pemerintah daerah ( BabI,pasal I, Ayat3).”

## **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sektor Pariwisata**

“Dengan berkembangnya kepariwisataan Indonesia, maka potensi pariwisata yang terdapat di daerah-daerah yang memiliki potensi pariwisata yang baik, dapat dijadikan andalan atau penyumbang paling tinggi untuk peningkatan perekonomian masyarakat suatu daerah, hal ini sesuai dengan GBHN 1993, antara lain :

- a) Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi termasuk kegiatan sektor lain yang terkait, sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat daerah kecamatan dan negara serta penerima devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan potensi kepariwisataan nasional.
- b) Dalam pembangunan kepariwisataan harus dijaga tetap terpeliharanya kepribadian serta kelestaraan fungsi dan mutu lingkungan hidup. Kepariwisataan perlu ditata secara menyeluruh dan terpadu dengan melibatkan sektor yang terkait dalam suatu keutuhan usaha kepariwisataan yang saling menunjang dan saling menguntungkan baik yang berskala kecil, menengah maupun besar. Pengembangan pariwisata nusantara dilakukan sejalan dengan upaya memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa serta menanamkan dan nilai-nilai luhur bangsa dalam rangka lebih memperkuat persatuan dan kesatuan nasional, terutama dalam bentuk penggalakkan pariwisata remaja dan pemuda dengan lebih meningkatkan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kepariwisataan.

- c) Upaya pengembangan objek dan daya tarik wisata serta kegiatan promosi dan pemasarannya, baik didalam maupun diluar negeri terus ditingkatkan secara terencana, terarah, terpadu dan efektif maka antara lain dengan memanfaatkan secara optimal kerja sama kepariwisataan regional dan global guna meningkatkan hubungan antara bangsa.

Adapun dalam pengembangan pemerintah daerah melakukan promosi yaitu dengan cara melalui media massa seperti internet, majalah, televisi, radio, maupun surat kabar. Agar pariwisata yang ada di kecamatan Kuok mempunyai kekuatan yang sinergik karena keterkaitan yang erat sekali dengan sektor lainnya. Dan menjadi tumpuan pariwisata sebagai kekuatan daya saing negara sumber daya yang terolah.

## **6. Hambatan Dalam Mengembangkan Objek Wisata**

Kepala Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Pacitan Syamsul Bahri menyatakan bahwa yang menjadi penghambat dalam mengembangkan objek wisata di kabupaten Pacitan ada 3 hal yakni:

### **a) Aksesibilitas**

Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata.

menurut Oka A. Yoeti (1997:172) jika suatu obyek tidak di dukung aksesibilitas yang memadai maka obyek kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Yang membuat suatu kawasan lebih banyak di kunjungi adalah sarana akses seperti infrastruktur jalan, obyek dekat dengan bandara dan ada transportasi untuk menuju DTW.

b) Atraksi

Atraksi Wisata, yaitu : sesuatu yang menarik untuk dilihat, dirasakan, dinikmati dan dimiliki oleh wisatawan, yang dibuat oleh manusia dan memerlukan persiapan terlebih dahulu sebelum diperlihatkan kepada wisatawan. Hambatan dalam mengenalkan pariwisata ke manca negara yakni persiapan terhadap baik objeknya maupun SDM, selain itu terbatasnya APBD juga menyebabkan tidak dapatnya melakukan persiapan.

c. Amenitas

Amenitas adalah berbagai fasilitas di luar akomodasi yang dapat dimanfaatkan wisatawan selama berwisata di suatu destinasi. Amenitas bisa berupa fasilitas pariwisata seperti rumah makan, restoran, toko cenderamata, dan fasilitas umum seperti sarana ibadah, kesehatan, taman, dan lain-lain. Dalam hal amenitas pun terdapat hambatan untuk mengembangkan objek wisata mengingat terbatasnya APBD.”

**G. Definisi Operasional**

“Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep variabel yang dapat diukur pada dimensi indikator dari suatu konsep (Juliansyah Noor, 2001). Indikator strategi Pemerintah desa dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi adalah suatu tindakan yang dilakukan sebagai respon terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi usaha pengembangan Sumber Daya Manusia.
2. Pengembangan adalah suatu proses pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.
3. Sumber daya manusia (SDM) adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.”

## **H. Metodologi Penelitian**

“Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

### **8.1 Jenis penelitian.**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi Strategi Pemerintah Desa Dalam Membangun Wisata Kebun Alpukat Di Desa Ngromo Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan. Selain itu.

### **8.2 Lokasi penelitian**

Penelitian tentang Strategi Pemerintah Desa Dalam Membangun Wisata Kebun Alpukat Di Desa Ngromo Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan.

### **8.3 Teknik Penentuan informan**

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

Subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah desa dan masyarakat desa Ngromo kabupaten Pacitan yang akan terlibat dalam pembangunan lokawisata kebun Alpukat. Informan dalam penelitian terdiri dari:

- a. Pemerintah Desa sebanyak 2 orang
- b. Masyarakat sebanyak 2 orang

### **8.4 Sumber data**

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain (Moleong, 2010: 157).

#### **1. Data primer**

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video dan audio, pengambilan foto atau film. Data diperoleh melalui wawancara mendalam.

#### **2. Data sekunder**

Sumber data tambahan merupakan sumber data diluar kata dan tindakan seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, foto, dan lain sebagainya yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian yang telah dikumpulkan sebelumnya. Sumber data tambahan diperlukan untuk menambah data-data yang berada diluar data utama sehingga peneliti mendapatkan banyak tambahan data. Sumber data tambahan pada



penelitian ini adalah buku, arsip, majalah ilmiah, serta dokumentasi yang menunjang atau berhubungan dengan tema dari penelitian yang akan dilakukan yang didapatkan dari perpustakaan, toko buku, serta dokumentasi saat penelitian berlangsung.

### **8.5 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya serta sesuai dengan penelitian. Untuk mendapatkan data, fakta, serta informasi yang terkait, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di lapangan. Beberapa metode pengumpulan data tersebut adalah:

a) Teknik observasi

Melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik observasi menurut adanya dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Alat yang digunakan berupa lembar pengamatan, buku panduan pengamatan. Bagian memunculkan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, tidak terstruktur baik dari kelompok. (Syaodin N, Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2009:105).

b) Teknik wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab terhadap yang diwawancarai atau informan secara langsung. Biasanya teknik ini diberikan daftar pertanyaan untuk di jawab oleh informan secara langsung maupun dalam kesempatan lain. Atau pembuktian informasi dari data yang diperoleh sebelumnya. (Juliansyah Noor).

c) Teknik dokumentasi

Sebagian besaar informasi di simpan dalam alat dokumentasi. Sebagian besar alat yang berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, artefak, foto. Sifat utama dari dokumentasi ini tidak terbatas. Dalam

teknik dokumentasi ini dapat mendukung hasil observasi dan wawancara yang dapat melengkapi seseorang atau penulis untuk melakukan pengumpulan data sebuah karya ilmiahnya.

## **8.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat pada waktu peneliti menggunakan metode (Arikunto, 1993: 168). Instrumen penelitian juga didefinisikan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam hal ini, instrumen utama dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri karena pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, sehingga kedudukan peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data dan pelapor hasil penelitian (Arikunto, 1993: 168).

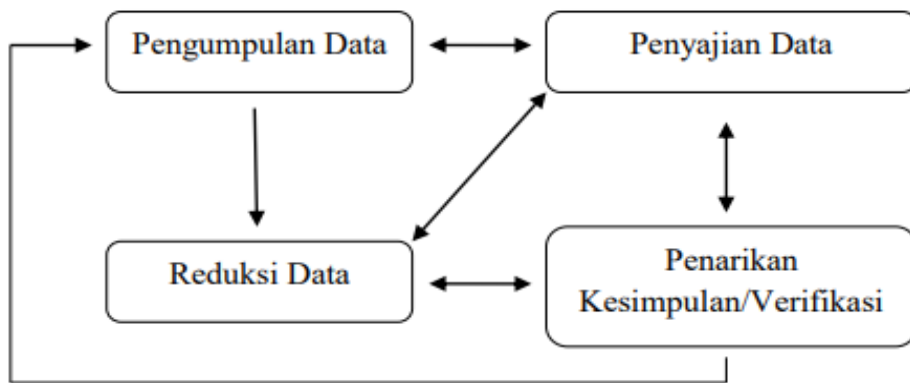
Sama halnya yang diungkapkan oleh Suyitno dan Murhadi (2007) bahwa dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti merupakan instrumen utama penelitian sehingga ia dapat melakukan penyesuaian sejalan dengan kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Selain itu, instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam berupa handphone, kamera digital serta alat tulis seperti buku dan pena. Instrumen tersebut digunakan untuk memudahkan peneliti ketika mengambil data di lapangan dan data yang diambil dapat disimpan dengan baik sehingga pengolahan data berjalan dengan lancar.

## **8.7 Teknik Analisis data**

Teknik analisis data merupakan sebuah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk-bentuk yang lebih sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami dan diimplementasikan. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa dalam kegiatan analisis data dilakukan secara terus menerus hingga datanya sudah jenuh (Miles dan Huberman, 2009: 41). Adapun secara skematis empat tahapan dalam analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut.”

Gambar 1.1

Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman



(Miles dan Huberman, 2009)

a) Pengumpulan Data

“Data yang diperoleh dari hasil pengamatan berperan serta, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai, sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Guna mendapatkan catatan ini maka peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa informan.

b) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, selama penelitian di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang

tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi.

c) Penyajian Data

Data dan informasi yang didapat di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks, data disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami.

d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.”

